

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa di SMP NU 04 Sunan Abinawa Kendal”, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat memberikan dampak pada sikap percaya diri anak. Adapun jenis pola asuh yang diterapkan orang tua berdasarkan kelima subjek penelitian tersebut yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Anak yang mendapatkan pola asuh otoriter yaitu Karimatul Azizah dan Devi Rahmawati. Kemudian anak yang mendapatkan pola asuh permisif yaitu Risma Hidayah dan Devi Rahmawati. Sedangkan Muhammad Zaenul Fadli Pratama mendapatkan pola asuh demokratis dari orang tuanya. Kelima pola asuh yang diterapkan berdampak pada kepribadian anak. Pola asuh otoriter anak cenderung mudah tersinggung, mudah kebawa pesikapan, pemurung dan suka melawan. Pola asuh permisif memiliki dampak negatif yaitu cenderung manja dan tidak mau mengalah. Pola asuh demokratis memiliki dampak yang positif bagi anak karena memiliki karakter yang mandiri, dapat mengontrol diri, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan hubungan dengan teman terjalin bagus. Adapun rendahnya sikap percaya diri anak dipengaruhi oleh pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Sedangkan anak yang mendapatkan pola asuh demokratis memiliki sikap percaya diri yang tinggi.

B. Saran-saran

1. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap percaya dirinya di sekolah. Bentuk minder yang ada pada diri sebisa mungkin untuk dapat dihindari, karena mindset yang negatif dapat mempengaruhi diri. Selain itu kurangnya penampilan fisik tidak boleh menjadi tolok ukur dalam pembentukan sikap percaya diri. Hal yang paling utama yaitu tidak disarankan mengaitkan pola asuh orang tua dengan sikap percaya diri karena dapat berdampak buruk pada diri.

2. Bagi orang tua

Bagi orang tua perlu adanya komunikasi yang lancar antara anak dan orang tua. Sebab datangnya masalah besikap dari komunikasi. Apalagi anak ditinggal kerja orang tua di luar negeri

hal tersebut lebih rentan pada psikis dan pesikapannya. Oleh karena itu sesibuk apapun harus dapat memberikan kabar kepada anak.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu memberikan layanan yang bagus terhadap siswa-siswi yang memiliki sikap percaya diri yang rendah. Karena sekolah tempatnya siswa dalam mengembangkan pola pikir, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya, oleh sebab itu perlu adanya kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah subjek yang hanya terdiri dari lima siswa sehingga kurang dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, objek pada penelitian ini hanya terfokus pada satu tempat saja, karena ruang lingkungannya luas harusnya terdapat beberapa sekolah yang dilibatkan pada penelitian ini. Selain itu, data yang diambil dari penelitian ini hanya dari wawancara dan observasi saja, jadi alangkah lebih baiknya menggunakan kuesioner dan wawancara sehingga data yang diperoleh dapat lebih valid dan dipertanggungjawabkan. Hal tersebut penting bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk dapat diperhatikan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga amal baik ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan sumbangan pemikiran demi kemajuan dunia pendidikan khususnya bagi penulis dan juga para pembaca pada umumnya, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.